



## Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Di Kelas IV SDN Ranto Panyang 1 Meureubo

Lindawati<sup>1</sup>, M. Husen<sup>2</sup>, Aida Fitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[lindawati03092000@gmail.com](mailto:lindawati03092000@gmail.com)<sup>1</sup>, [husin@unsyiah.ac.id](mailto:husin@unsyiah.ac.id)<sup>2</sup>, [aida@usk.ac.id](mailto:aida@usk.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This research aims to improve social studies learning outcomes after implementing the *Jigsaw* learning model assisted by Audio Visual Media to improve student learning outcomes in diversity material in Class IV Ranto Panyang Meureubo in 2022/2023. This research is a type of classroom action research carried out in two cycles and in Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation/evaluation, and reflection. Each cycle is carried out in 2 meetings consisting of 1 meeting to teach the material, 1 meeting to carry out evaluation. The research subjects were 30 grade IV students at SD Negeri Ranto Panyang 1 Meureubo for the 2022/2023 academic year, consisting of 10 male students and 20 female students. The instrument used in this research is an observation sheet to determine teacher and student activities during the learning process and test learning outcomes. From the results of the analysis, it was found that in cycle I the average score obtained by students was 76.83 and 20 students (66.67%) completed the learning process and 10 students (33.33%) did not complete. . In cycle II the average score obtained by students was 84.5 and 26 students who completed it (86.67%) and 4 students who did not complete it (13.33%). Student activity increased from cycle I to cycle II. This can be seen from the average score in cycle I which was obtained at 69 and in cycle II obtained an average score of 87.5%. Based on these results, the application of the *jigsaw* type cooperative learning model assisted by audio-visual media can increase teacher and student activity in learning as well as student learning outcomes.

### Abstrak

Model pembelajaran *Jigsaw* Berbantu Media Audio Visual adalah sebuah model yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan dibantu oleh media audio visual agar materi yang disampaikan dengan jelas kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman di Kelas IV Ranto Panyang Meureubo. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang terdiri dari 1 kali pertemuan untuk membelajarkan materi, 1 kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 Meureubo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang yaitu yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Dari hasil analisis diperoleh bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,83 dan siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 20 siswa (66,67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 84,5 dan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13,33%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang

### Article History

Received: Oct 7, 2023  
Reviewed: Oct 15, 2023  
Published: Oct 21, 2023

### Key Words

*Jigsaw* Learning Model, Audio Visual Media, Diversity Material

### Kata Kunci

Model Pembelajaran *Jigsaw*, Media Audio Visual, Materi Keragaman



diperoleh sebesar 69 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa.

**How to Cite:** Lindawati., Husin, M., Fitri, Aida. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Di Kelas IV SDN Ranto Panyang 1 Meureubo. *Elementary Education Research*, vol . 9(1).

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang untuk pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu (Akhiruddin, A. dkk 2020).

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa dibelajarkan sejumlah muatan pelajaran salah satu di antaranya adalah muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk individu yang mempunyai potensi, keberanian, dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Adiwiguna dkk, 2016).

Dengan pengajaran IPS peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Pembelajaran IPS hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat (Rusmawan dkk, 2013). Dengan demikian, diharapkan pencapaian hasil belajar IPS mencapai kriteria tinggi bahkan sangat tinggi.

Seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi-kompetensi tertentu, agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adanya minat belajar yang tinggi, pengorganisasian materi dan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mudah dalam menerima dan mengolah materi yang disampaikan (Rijal & Bachtiar, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada SDN Ranto Panyang 1 Meureubo tahun ajaran 2022/2023 pada siswa kelas IV, khususnya pada mata pelajaran IPS diperoleh beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif yang digunakan dalam mata pelajaran IPS yaitu metode ceramah. 2) materi yang disampaikan masih mengacu pada buku bacaan saja sehingga terlihat kurang efektif. 3) siswa masih monoton dalam belajar. 4) siswa hanya menghafalkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. 5) peserta didik kesulitan dalam mengembangkan materi serta ide-ide, gagasan dan pendapatnya. 6) siswa tidak bisa menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa hal ini sangat memerlukan suatu tindak lanjut.

Permasalahan diatas, jika dibiarkan akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran disekolah. model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terserap serta dapat dipahami dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dari masalah diatas adalah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Effendi Hasibuan dkk, 2020).

Menurut Suryanita (2021) Penerapan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dapat dibantu dengan menggunakan berbagai macam media, salah satunya media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan jenis media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Media video pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual.

Dengan menggunakan media video pembelajaran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, media video pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, karena media video dapat menampilkan masa lalu dan masa sekarang, pesan yang besar maupun kecil, memiliki kecepatan tinggi atau rendah, dan berwarna atau tidak berwarna. Dengan mengkombinasikan model pembelajaran *jigsaw* dengan media video pembelajaran pada muatan pembelajaran IPS, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

## Literatur Review

*Jigsaw* adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat semua siswa aktif belajar Istarani (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Setiap siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Metode ini melatih kemampuan kognitif maupun sosial siswa yang sangat diperlukan di dalam bermasyarakat.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Andayani (2014,) 1 atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema Selanjutnya menurut Wati (2016, hlm. 44-45) mendefinisikan media audio visual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.

Menurut Wati (2016 hlm. 55-56) langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Persiapan materi.
- b. Durasi media
- c. Persiapan kelas
- d. Tanya jawab

Menurut Witherington, (Aunurrahman 2013) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Selanjutnya didukung oleh Whittaker (Anurrahman 2013), mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Materi dalam penelitian ini yaitu tentang keragaman kebudayaan suku aceh dengan menggunakan tema 7 Indah nya keragaman di Negeriku dan subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pb 3 yang fokus pada pembelajaran IPS.

### Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenisnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan desain yang terdiri dari empat tahap meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ranto Panyang 1 kabupaten Aceh Barat

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, dan tes. Teknik analisis data yang diambil yaitu

- a. Observasi aktivitas guru

Rumus mengukur aktivitas guru (TAG):  $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya aktivitas

Adapun kriteria penilaian Tingkat Aktivitas Guru adalah:

Tabel 3.1 Kriteria TAG

Rentang Nilai	Kriteria
3,2 – 4,00	Sangat baik
2,5 – 3,1	Baik
1,8 – 2,4	Cukup
1,00 – 1,7	Kurang

- b. Observasi aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

f = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.2 Kriteria TAS

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	0% - 20%	Kurang sekali
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

c. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dengan menggunakan media belkaligam, yaitu dari hasil nilai *post test*.

1) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa dapat dinilai secara individu dan klasikal. Pada kelas II SDN 2 Babel, siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75, sementara nilai yang di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

2) Rumus Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu tahapan siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan Siklus II ini masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini juga mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### Hasil Siklus I

##### Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas serta siswa kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 Meureubo untuk membicarakan rencanapenelitian. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan serta mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, maka peneliti memulai perencanaan dengan; (1) menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan

kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, (2) melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku IPS kelas IV semester II, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran, (4) membuat/menyusun LKPD, (5) membuat/menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, (6) membuat instrument evaluasi atau tes untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa selama penelitian dilakukan, (7) membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan materi.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 30 dan 31 Mei 2023 yang berlangsung selama 3 x 35 menit dengan indikator pembelajaran menyebutkan keragaman budaya di Provinsi Aceh dan macam-macam suku yang ada di Provinsi Aceh. Pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, guru wali kelas 4 yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses siklus I pertemuan I dan II ini, peneliti didampingi dan dibantu oleh guru kelas IV serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh siswa.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi keragaman. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini terdapat tiga tahapan kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar serta menyuruh ketua kelas untuk membacakan doa. Setelah membaca doa guru melakukan absensi, selesai absensi guru menanyakan kembali mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari kepada siswa sebelum masuk ke materi selanjutnya, dari semua siswa hanya sebagian siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, selesai sesi bertanya guru memulai mengajar materi selanjutnya, dimana sebelum masuk ke materi pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk mengamati sebuah video tentang keragaman kebudayaan di provinsi aceh setelah video tersebut selesai di putar guru menanyakan kepada siswa “ siapa yang dapat menceritakan kembali tentang video tadi ? ” hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dan masih ada beberapa siswa tidak bisa menjawab, oleh karena itu guru menjelaskan kembali secara singkat pengertian keragaman kebudayaan di provinsi aceh , guru menjelaskan bahwa tujuan agar kita dapat mengetahui macam-macam keragaman kebudayaan yang ada di aceh seperti rumah adat aceh, tarian adat, pakaian adat, makanan aceh dan senjata tradisional aceh, misalnya upacara adat dimana banya sekali acaranya yaitu acara perkawinan, peusijek dan masih banyak lagi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum di ketahui. Dalam kegiatan

pendahuluan ini, guru menjelaskan tujuan materi tetapi tidak menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai.

#### b. Kegiatan Inti

Guru membagikan siswa yang berjumlah 30 orang menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri 6 siswa setelah guru membagikan kelompok kemudian mengarahkan siswa untuk duduk di kelompok masing-masing yang sudah dibagikan. guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk tes bacaan yang telah dibagi-bagi menjadi 5 teks bacaan dalam satu kelompok 1 teks bacaan. “Misalnya teks pertama rumah adat aceh di berikan kepada kelompok 1 dan teks kedua pakaian adat aceh diberikan kepada kelompok 2 dan seterusnya ” kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dalam menjawab soal model pembelajaran jigsaw kepada setiap kelompok yang pertama kelompok dibagi menjadi dua macam yaitu kelompok asal dan kelompok ahli misalnya kelompok ada 5 dan untuk soal teks bacaan ada 5, setiap kelompok mendapat 1 lembar teks bacaan kemudian dalam satu kelompok anggotanya ada 6 siswa setiap kelompok tidak membahas 1 teks bacaan tetapi satu kelompok asal ini akan membagikan 1 anggota untuk mencari jawaban pada teks bacaan yang ada dikelompok lain contoh 1 anggota menetap di kelompok sendiri yaitu kelompok asal dan 5 anggota dibagikan kekelompok lainnya anggota ke 2 mencari jawaban teks pada kelompok 2, anggota ke 3 mencari jawaban teks soal yang ke tiga ke kelompok 3 dan seterusnya dari kelima anggota tersebut yang keluar dari kelompoknya untuk mencari jawaban soal di kelompok lain disebut kelompok ahli dimana para anggota tersebut setelah mendapatkan jawaban anggota akan kembali kepada kelompok asal untuk memberikan jawaban yang telah di bagikan dan bagi kelompok 2 kelompok 3 dan seterusnya semuanya seperti itu yang dilakukan oleh kelompok 1. Setelah guru memberikan satu contoh kepada siswa mengenai langkah dalam model pembelajaran jigsaw kepada siswa apa ada yang ingin ditanyakan atau ada bagian yang tidak dipahami, karena tidak ada siswa yang bertanya maka guru melanjutkan kegiatan berikutnya.

Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan pada setiap kelompok dengan waktu yang sudah ditentukan dalam mengerjakan tugas kelompok , guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok dalam lembar LKPD ada 5 buah soal yang akan dijawab oleh setiap kelompok selesai membagikan siswa memulai mengerjakan tugas tersebut.

Siswa mulai mengerjakan tugas kelompoknya menggunakan model pembelajaran jigsaw diiringi dengan bimbingan dan arahan dari guru, adapun Langkah-langkah siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya yaitu :

1. Langkah pertama, satu kelompok tidak membahas 1 teks bacaan, tetapi satu kelompok asal ini mereka akan membagi 1 anggota untuk belajar teks bacaan pertama, 1 anggota belajar di teks bacaan kedua, 1 anggota belajar di teks bacaan ketiga, 1 anggota belajar di teks bacaan ke empat dan 1 anggota belajar di teks bacaan ke lima. Dari 5 teks bacaan ini kemudian dari masing masing kelompok langsung membagikan menjadi kelompok ahli agar setiap anggota kelompok belajar di masing-masing teks bacaan yang telah di tugaskan. setiap anggota kelompok ditugaskan 1 anggota untuk belajar pada teks bacaan

pertama, 1 anggota belajar di teks bacaan kedua, 1 anggota belajar pada teks bacaan ketiga, 1 anggota belajar di teks empat, 1 anggota belajar di teks lima. Jadi, dalam satu kelompok asal setiap anggota telah belajar ke 5 teks bacaan semuanya. Begitu juga dengan kelompok 2 dan seterusnya setelah pembagian tugas di dalam kelompok asal telah selesai, maka setiap anggota kelompok akan berdiskusi di dalam kelompok lain yang sesuai dengan teks bacaan yang telah dibagikan dengan kelompok awal, kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.

2. Langkah kedua, setiap anggota kelompok mendiskusikan setiap teks bacaan yang telah dibagikan dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah diskusi kelompok selesai anggota kelompok asal yang sudah di bagi anggota ke beberapa kelompok ahli kembali kepada kelompok asal.
3. Langkah ketiga, Setiap anggota kelompok yang telah dibagikan teks bacaan untuk belajar di kelompok ahli bertanggung jawab untuk menjelaskan di kelompok asal secara bergantian. Dengan begitu tidak ada satu siswa yang bergantung kepada siswa yang lain karena masing-masing dari anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi diri sendiri. Setelah semua kelompok siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya, guru mempersilahkan satu persatu kelompok siswa untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil karyanya. Guru mempersilahkan anggota kelompok lain untuk bertanya atau memberi saran kepada temannya, tetapi tidak ada siswa yang menunjuk tangan untuk memberi saran atau bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil jawaban. Sesudah semua kelompok mempresentasikan karyanya. guru memberi apresiasi dengan kata-kata pujian kepada seluruh siswa yang sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, apresiasi diberikan oleh guru dengan tujuan untuk membangkitkan kepercayaan diri dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### c. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir ini, guru memberikan evaluasi tes formatif pada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menyampaikan pesan moral dan pelajaran ditutup dengan salam.

#### b. Observasi

##### 1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil aktivitas mengajar guru yang diperoleh pada siklus I pada saat proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil observasi aktivitas tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw skor rata-rata yang diperoleh oleh aktivitas mengajar guru adalah 3,2 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan menurut aktivitas belajar siswa maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh skor rata-rata sebesar 69% dengan kriteria baik.



2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas IV di SD Negeri Ranto Panyang Meurubo 1 memperoleh nilai yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah 60. Maka peneliti menentukan nilai rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa sebagai berikut :

**a. Nilai rata-rata siswa**

Hasil belajar siswa dalam siklus I dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada kergaman kebudayaan dapat dicari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\Sigma xi/n = 2.305/30 = 76.83$$

**b. Ketuntasan belajar secara individual**

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

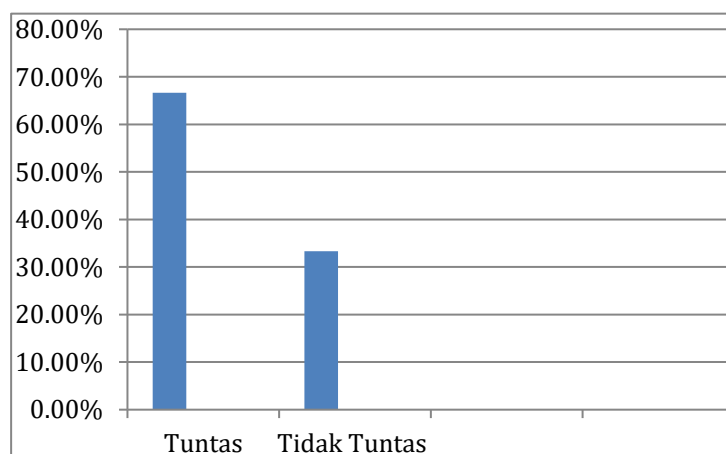
Dari siklus I terlihat bahwa, sebanyak 20 orang siswa di kategorikan tuntas dan 10 orang siswa tidak tuntas.

**c. Ketuntasan belajar secara klasikal**

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus I} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 20 orang siswa (66,67%) telah tuntas dalam pembelajaran sedangkan 10 orang siswa (33,33%) belum tuntas dalam proses pembelajaran. Persentase ketuntasan dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus I**

c. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru bersama dengan observer untuk melihat kembali kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melihat

aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta tes akhir siklus setelah diterapkan model pembelajaran Jigsaw. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai pada pertemuan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan tes akhir pada siklus I, dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, adapun temuan-temuan yang menyebabkan proses mengajar dan belajar siswa maupun hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan proses dan hasil yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan refleksi dipaparkan di bawah ini:

- a) Guru membagikan materi kepada siswa tapi kurang optimal membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- b) Guru membentuk siswa ke dalam kelompok ahli tapi kurang optimal mengawasi siswa dari tim ahli dalam menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal.
- c) Siswa sulit menerima perbedaan antar siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
- d) Banyak diantara siswa masih pasif dalam berdiskusi.
- e) Siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru.
- f) Secara klasikal nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan temuan pada refleksi siklus I, peneliti berupaya untuk menindaklanjuti masalah-masalah tersebut dengan baik, sehingga pada pertemuan siklus berikutnya masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.

## Hasil Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan adanya refleksi pada siklus I dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh peneliti untuk lebih meningkatkan lagi proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu, peneliti pada tahap ini memulai perencanaan tindakan dengan menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat LKPD, membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, membuat soal tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian dilaksanakan, dan membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam skripsi ini dilakukan II siklus. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 31 Mei 2023 yang berlangsung selama 3 x 35 menit dengan indikator memahami keragaman suku-suku di Provinsi Aceh sekaligus dengan pemberian tes akhir siklus II. Berikut ini akan diuraikan lebih terperinci keempat tahap yang dikemukakan oleh Arikunto yang meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus II, peneliti memulai perencanaan tindakan dengan dengan; (1) menelaah silabus dalam hal ini melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang sesuai untuk kelas IV semester II, (2) melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku IPS kelas IV semester II, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses belajar mengajar, (4) membuat/ menyusun LKPD, (5) membuat/ menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, (6) membuat instrumen evaluasi atau tes untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan, (7) membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan materi ajar.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus II pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SD Negeri Ranto panyang 1 Meureubo dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 31 Mei 2023 yang berlangsung selama  $3 \times 35$  menit dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi menjelaskan keragaman suku-suku yang ada diprovinsi aceh. Pada saat pelaksanaan siklus II, Guru yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ini, peneliti didampingi dan dibantu oleh guru kelas IV serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh siswa.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang dilakukan sekaitannya dengan ketiga tahapan tersebut.

#### **a. Kegiatan Awal**

Guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar serta menyuruh ketua kelas untuk membacakan doa. Setelah membaca doa guru melakukan absensi, selesai absensi guru menanyakan kembali mengenai pembelajaran yang sudah di pelajari kepada siswa sebelum masuk ke materi selanjutnya, dari semua siswa hanya sebagian siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, selesai sesi bertanya guru memulai mengajar materi selanjutnya, dimana seblum masuk ke materi pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk mengamati sebuah video tentang keragaman budaya diprovinsi aceh setelah video tersebut selesai di putar guru menanyakan kepada siswa “ siapa yang dapat menceritakan kembali tentang video tadi ? ” hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dan masih ada beberapa siswa tidak bisa menjawab, oleh karena itu guru menjelaskan kembali secara singkat pengertian keragaman kebudayaan di provinsi

aceh , guru menjelaskan bahwa tujuan agar kita dapat mengetahui macam-macam keragaman kebudayaan yang ada di aceh seperti rumah adat aceh, tarian adat, pakaian adat, makanan aceh dan senjata tradisional aceh, misalnya upacara adat dimana banya sekali acaranya yaitu acara perkawinan, peusijek dan masih banyak lagi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum di ketahui. Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru menjelaskan tujuan materi tetapi tidak menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai.

b. Kegiatan Inti

Guru membagikan siswa yang berjumlah 30 orang menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri 6 siswa setelah guru membagikan kelompok kemudian mengarahkan siswa untuk duduk di kelompok masing-masing yang sudah dibagikan. guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk tes bacaan yang telah dibagi-bagi menjadi 5 teks bacaan dalam satu kelompok 1 teks bacaan. “Misalnya teks pertama rumah adat aceh di berikan kepada kelompok 1 dan teks kedua pakaian adat aceh diberikan kepada kelompok 2 dan seterusnya ” kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dalam menjawab soal model pembelajaran jigsaw kepada setiap kelompok yang pertama kelompok dibagi menjadi dua macam yaitu kelompok asal dan kelompok ahli misalnya kelompok ada 5 dan untuk soal teks bacaan ada 5, setiap kelompok mendapat 1 lembar teks bacaan kemudian dalam satu kelompok anggotanya ada 6 siswa setiap kelompok tidak membahas 1 teks bacaan tetapi satu kelompok asal ini akan membagikan 1 anggota untuk mencari jawaban pada teks bacaan yang ada dikelompok lain contoh 1 anggota menetap di kelompok sendiri yaitu kelompok asal dan 5 anggota dibagikan kekelompok lainnya anggota ke 2 mencari jawaban teks pada kelompok 2, anggota ke 3 mencari jawaban teks soal yang ke tiga ke kelompok 3 dan seterusnya dari kelima anggota tersebut yang keluar dari kelompoknya untuk mencari jawaban soal di kelompok lain disebut kelompok ahli dimana para anggota tersebut setelah ,mendapatkan jawaban anggota akan kembali kepada kelompok asal untuk memberikan jawaban yang telah di bagikan dan bagi kelompok 2 kelompok 3 dan seterusnya semuanya seperti itu yang dilakukan oleh kelompok 1. Setelah guru memberikan satu contoh kepada siswa mengenai langkah dalam model pembelajaran jigsaw kepada siswa apa ada yang ingin ditanyakan atau ada bagian yang tidak dipahami, karena tidak ada siswa yang bertanya maka guru melanjutkan kegiatan berikutnya.

Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan pada setiap kelompok dengan waktu yang sudah ditentukan dalam mengerjakan tugas kelompok , guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok dalam lembar LKPD ada 5 buah soal yang akan dijawab oleh setiap kelompok selesai membagikan siswa memulai mengerjakan tugas tersebut.

Langkah pertama, satu kelompok tidak membahas 1 teks bacaan, tetapi satu kelompok asal ini mereka akan membagi 1 anggota untuk belajar teks bacaan pertama, 1 anggota belajar di teks bacaan kedua, 1 anggota belajar di teks bacaan ketiga, 1 anggota belajar di teks bacaan ke empat dan 1 anggota belajar di teks bacaan ke lima. Dari 5 teks bacaan ini kemudian dari masing masing kelompok langsung membagikan menjadi kelompok ahli agar setiap anggota

kelompok belajar di masing-masing teks bacaan yang telah di tugaskan. setiap anggota kelompok ditugaskan 1 anggota untuk belajar pada teks bacaan pertama, 1 anggota belajar di teks bacaan kedua, 1 anggota belajar pada teks bacaan ketiga, 1 anggota belajar di teks empat, 1 anggota belajar di teks lima. Jadi, dalam satu kelompok asal setiap anggota telah belajar ke 5 teks bacaan semuanya. Begitu juga dengan kelompok 2 dan seterusnya setelah pembagian tugas di dalam kelompok asal telah selesai, maka setiap anggota kelompok akan berdiskusi di dalam kelompok lain yang sesuai dengan teks bacaan yang telah dibagikan dengan kelompok awal, kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.

Langkah kedua, setiap anggota kelompok mendiskusikan setiap teks bacaan yang telah dibagikan dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah diskusi kelompok selesai anggota kelompok asal yang sudah di bagi anggota ke beberapa kelompok ahli kembali kepada kelompok asal.

Langkah ketiga, Setiap anggota kelompok yang telah dibagikan teks bacaan untuk belajar di kelompok ahli bertanggung jawab untuk menjelaskan di kelompok asal secara bergantian. Dengan begitu tidak ada satu siswa yang bergantung kepada siswa yang lain karena masing-masing dari anggota kelompok bertanggung jawab terhadap materi diri sendiri. Setelah semua kelompok siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya, guru mempersilahkan satu persatu kelompok siswa untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil karyanya. Guru mempersilahkan anggota kelompok lain untuk bertanya atau memberi saran kepada temannya, tetapi tidak ada siswa yang menunjuk tangan untuk memberi saran atau bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil jawaban. Sesudah semua kelompok mempresentasikan karyanya. guru memberi apresiasi dengan kata-kata pujian kepada seluruh siswa yang sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, apresiasi diberikan oleh guru dengan tujuan untuk membangkitkan kepercayaan diri dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### c. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir ini, guru memberikan evaluasi tes formatif pada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari,

## c. Observasi

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil aktivitas mengajar guru yang diperoleh pada siklus II pada saat proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan dari aktivitas guru tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw skor rata-rata yang diperoleh oleh aktivitas mengajar guru adalah 3,8 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan dari aktivitas siswa maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh skor rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik.

## b. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

berdasarkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas IV di SD Negeri Ranto Panyang Meurubo 1 memperoleh nilai yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah 75. maka peneliti menentukan nilai rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa sebagai berikut :

### a. Nilai rata-rata siswa

Hasil belajar siswa dalam siklus II dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada materi keragaman kebudayaan dapat dicari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\Sigma xi/n = 2.535/30 = 84,5$$

### b. Ketuntasan belajar secara individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Dari siklus II terlihat bahwa, sebanyak 26 orang siswa di kategorikan tuntas dan 4 orang siswa tidak tuntas.

### c. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus I} = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 26 orang siswa (86,67%) telah tuntas dalam pembelajaran sedangkan 4 orang siswa (13,33%) belum tuntas dalam proses pembelajaran. Persentase ketuntasan dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.8 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

### d. Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantu media audio visual . Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya



kini sudah dapat diatasi, walaupun tidak sempurna yang diharapkan. Namun sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil proses pembelajaran aktivitas mengajar guru sudah mencapai nilai 3,8 dengan kategori sangat baik, dan aktivitas belajar siswa mencapai 87,5% dengan kategori sangat baik, serta tes akhir siklus II dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 Meureubo, terdapat 26 siswa atau 86,67% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Sedangkan 4 siswa atau 13,33% memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Jadi, secara klasikal rata-rata yang diperoleh sebesar 86,67 dengan kategori sangat baik. Melihat dari segi proses dan hasil belajar yang diperoleh guru dan siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian, tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 Meureubo. Karena model pembelajaran Jigsaw berbantu media audio visual ini telah dilaksanakan dan telah diuji oleh Kaesnube (2015: 70) yang menyimpulkan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti harus membuat perangkat pembelajaran yang nantinya mendukung dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. Hal tersebut dirancang agar proses pembelajaran terarah dan dapat berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran yang dirancang harus interaktif, menyenangkan, dan juga harus relevan dengan materi pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk itu, harus dipersiapkan dengan baik.

Tahap siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 31 Mei 2023 Dalam pelaksanaan siklus I dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum tercapai dengan baik. Karena dari tujuh langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru yang mencapai 3,2 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa 69% dengan kategori cukup baik. Walaupun peningkatan yang diperoleh belum mencapai ketetapan standar proses yang ditentukan. Untuk itu, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I, dapat memberi dampak yang positif pada tahap pelaksanaan siklus II, dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan baik secara kategori maupun jumlah skor yang diperoleh walaupun masih pada kategori yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil aktivitas mengajar guru mencapai 3,8 dengan kategori sangat baik dan hasil aktivitas belajar siswa mencapai 87,5% dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 Meureubo diukur pada setiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tes evaluasi belajar (tes siklus). Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw berbantu media audio visual pada materi keragaman. Dari hasil tes tiap siklus yang diperoleh dan diolah, maka peneliti dapat melihat dampak dari penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus I, telah menunjukkan; dari 30 siswa yang mengikuti tes akhir siklus ketuntasan belajar yang diperoleh mencapai 66,67% dan ketidaktuntasan mencapai 33,33%. Sedangkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, telah menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai 86,67% dan ketidaktuntasan mencapai 13,33%. Dengan perolehan tersebut, telah menggambarkan bahwa secara terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan, yakni 86,67% siswa mencapai KKM 75 yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS materi keragaman budayadiprovinsi aceh dan keragaman suku-suku diprovinsi aceh. Dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Ranto Panyang 1 ada 4 orang yang tidak tuntas dan 26 siswa yang telah tuntas, sehingga secara klasikal dinyatakan berhasil.

### **Kesimpulan dan Saran (12pt)**

Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 69% pada siklus II diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 87,5% . Selain itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh skor sebesar 3,2 dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 3,8.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,83 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (66,67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%). Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,5 dan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13,33%).

Kepada guru, mengingat penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, serta membuat pembelajaran lebih efektif.

Kepada Kepala Sekolah, agar memantau dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, sebab dengan demikian akan memberikan nilai positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan karena melatih kesiapan siswa dan siswa dapat saling memberi pengetahuan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan terjadinya proses belajar mengajar yang ideal

### **Daftar Pustaka**

- Adiwiguna, I. W., Wiarta, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2016). *Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Pendekatan Saintifik Berpengaruh terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS*. Mimbar PGSD, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7253>
- Akhiruddin, A., Sujarwo, S., Atmowardoyo, H., Nurhikmah H, N. H., & Nurhikmah, H. (2020).
- Andayani (2014). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi-Hasibuan, M. H., Fuldjaratman, F., Dewi, F., Sulistyono, U., & Hindarti, S. (2020). Jigsaw learning strategy in a diverse science-classroom setting: Feasibility, challenges, and adjustment. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 733–745. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.30634>.
- Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press.
- Kemendikbud. (2017). *Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Edisi Revisi.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniawasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Rusmawan, R. (2013). Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1487/pdf>.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Menciptakan Profesionalitas Guru Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Bandung: Prenamedia Group.
- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sekaran, U. & R. Bougie. (2017). *Research Methods for Business* Chichester: JohnWile & Son Ltd.
- Sucahyo. (2012). *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. (online), halaman.11.
- Sudjana, Nana, (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.11.
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutoyo. (2021). Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta: UNISRI.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz